

GAYA BAHASA ARTIS DALAM MEDIA SOSIAL

Hani Dia Lestari dan Nusarini
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
pos-el: hanny_d_lestari@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) jenis gaya bahasa dan (2) fungsi gaya bahasa yang digunakan artis dalam media sosial. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Data berupa kalimat dalam status artis di media sosial yang mengandung jenis gaya bahasa dan fungsi gaya bahasa. Data diperoleh dari sumber data pemakaian bahasa yang digunakan artis dalam media social Teknik pengumpulan data berupa metode simak dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Metode analisis data berupa metode padan ortografis, sedangkan metode dasar berupa metode padan teknik pilah unsur tertentu. Metode penyajian hasil data berupa teknik informal. Hasil penelitian pada status artis di media sosial adalah sebagai berikut. 1. Jenis gaya bahasa yang digunakan artis dalam media sosial antara lain meliputi: (a) gaya bahasa penegasan yang terdiri dari: (1) aferesis (2) alonim (3) simplotok (4) bombastis (5) esklamasio (6) Invokasi (7) Anafora, (b) gaya bahasa perbandingan yang terdiri dari: (1) alusio (2) antonomasia (3) hiperbola (4) litotes (5) personifikasi (6) simile, (c) gaya bahasa pertentangan yang terdiri dari: (1) paradoks (2) kontradiksio, (d) gaya bahasa sindiran yang terdiri dari: (1) ironi (2) permainan kata (3) sarkasme (4) sinisme, 2. Fungsi gaya bahasa yang digunakan artis dalam media sosial antara lain meliputi: (a) gaya bahasa yang digunakan untuk menciptakan keadaan perasaan hati, misalnya senang, sedih dan marah (b) gaya bahasa digunakan sebagai alat untuk memengaruhi dan meyakinkan pembaca atau pendengar (c) gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk memperkuat efek terhadap gagasan yang disampaikan.

Kata kunci: gaya bahasa, jenis, fungsi

ABSTRACT

This study aims to describe: (1) the type of Language style and (2) the function of the artist language style used in social media. This type of this study is qualitative descriptive. The data is a sentence in the artist status in social media that contains the type of language style and function language style. Data obtained from the language that used an artist in social media. The technique of collecting data is method refer by using the free conversation and note techniques. Methods of data analysis are a unified orthographic method, whereas basic methods such as the method of sorting technique and match certain elements. The presentation method of the data is informal techniques. The study result on artist status in social media is as follows. 1 the type of language style that used the artist in social media is as following: (a) the language style affirmation consisting of: (1) aferesis (2) alonim (3) simplotok (4) bombastis (5) esklamasio (6) invocation (7) anaphora, (b) the comparisons language style which consists of: (1) allusion (2) antonomasia (3) hyperbole (4) litotes (5) personification (6) simile, (c) the opposition language style consisting of: (1) paradox (2) kontradiksio, (d) the satire language

style satire consisting of: (1) irony (2) wordplay (3) sarcasm (4) cynicism, 2 the language function style that used the artist in social media include the following: (a) the language style used to create a state of inner feelings, such as happy, sad and angry (b) the language style is used as a tool to influence and convince the reader or listener (c) the language style serves as a tool to reinforce the effect of the ideas presented.

Keywords: *Language Style, type, function*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem atau alat komunikasi yang digunakan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Sebagai makhluk sosial yang membutuhkan alat komunikasi, bahasa merupakan bagian dari kebutuhan pokok manusia untuk menyampaikan pesan, maksud maupun informasi dari individu kepada individu yang lain. Bahasa juga merupakan media untuk menyampaikan pesan baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa lisan yaitu penggunaan bahasa dengan cara berbicara secara langsung maupun tidak langsung. Bahasa tulis yaitu bahasa yang disampaikan seseorang melalui media tulis. Penyampaian bahasa tulis dapat melalui buku, *blog* atau media sosial seperti *instagram*, *facebook* dan *twitter*.

Media sosial merupakan sebuah media *online* dengan para pengguna yang bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi *blog*, jejaring sosial, *wiki*, forum dan dunia virtual. Kaplan (2010:25) mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi *web 2.0* dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*.

Istilah media sosial merupakan sebutan baru, pada dasarnya adalah interaksi sosial yang berbasis *web* di jaringan internet. Media sosial sering pula disebut jejaring sosial. Media sosial atau jejaring sosial yang sudah tidak asing lagi digunakan masyarakat di antaranya meliputi *instagram*, *facebook* dan *twitter*. Media sosial *instagram*, *facebook* dan *twitter* telah dimanfaatkan untuk berbagai keperluan dalam berbagai aspek. Sebagai contoh, dimanfaatkan sebagai sarana hiburan. Dalam dunia artis ketiga jejaring sosial tersebut juga

dimanfaatkan sebagai alat komunikasi serta mengetahui perkembangan model bahkan memberikan informasi terbaru dari dalam negeri maupun mancanegara, Salah satunya dengan mengunggah foto atau gambar serta memberikan status berupa gagasan yang ditulis dengan berbagai macam gaya bahasa.

Gaya bahasa atau gaya dikenal dengan istilah *style*. Kata *styles* diturunkan dari kata Latin *stilus* yang berarti semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Dilihat dari segi bahasa, gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa. Dengan demikian, gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa) (Keraf, 2006 :113). Menurut Ratna (2008:160), *stil (style)* adalah cara-cara yang khas, bagaimana segala sesuatu diungkapkan dengan cara tertentu sehingga tujuan yang dimaksudkan dapat tercapai dengan maksimal. Secara garis besar gaya bahasa dibedakan menjadi empat macam yaitu penegasan, perbandingan, pertentangan dan sindiran. Gaya bahasa dalam media sosial memiliki fungsi yang sama dengan fungsi bahasa pada umumnya, yaitu untuk menyampaikan gagasan, perasaan, atau ajakan.

Oki Setiana Dewi, Raditya Dika, Syahrini, dan Sujiwo Tejo tergolong artis yang sangat terkenal di kalangan masyarakat. Beberapa artis tersebut memiliki banyak prestasi yang tidak bisa diragukan, selain ahli dalam bidangnya masing-masing serta memiliki banyak penggemar beberapa dari mereka telah banyak menerbitkan tulisan- tulisan menjadi sebuah karya sastra berupa novel. Dalam media sosial *instagram*, *facebook* dan *twitter followers* atau pengikut dari tiap-tiap artis tersebut terbilang sangat banyak, Selain itu, banyak postingan foto, video serta status dari akun media sosial mereka yang menjadi favorit penggemar serta menjadi gaya baru yang digunakan sebagai *style* berbicara dalam kegiatan sehari-hari seperti gaya bahasa *simploke* atau perulangan di awal dan akhir baris yang terdapat pada *instagram* artis Syahrini.

Gaya Bahasa Artis dalam Media Sosial dipilih karena tertarik dengan jenis gaya bahasa yang digunakan artis pada *postingan* status di media sosial.

Artis merupakan seniman yang dikenal masyarakat dan berfungsi sebagai *publik figur* atau contoh bagi masyarakat serta menjadi pusat perhatian dalam segala hal. Hal tersebut yang menguatkan dalam menentukan subjek penelitian ini. Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan jenis gaya bahasa yang digunakan artis dalam media sosial dan mendeskripsikan fungsi gaya bahasa yang digunakan artis dalam media sosial.

METODE

Jenis penelitian penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini hanya akan mendeskripsikan data tertulis bukan angka yang dapat diamati atau digambarkan hasil analisisnya. Data penelitian ini yaitu berupa kalimat dalam status artis di media sosial yang mengandung jenis gaya bahasa dan fungsi gaya bahasa. Penelitian ini hanya menggunakan sumber data primer. Sumber data primer penelitian ini adalah pemakaian bahasa yang digunakan artis dalam media sosial *instagram*, *facebook* dan *twitter* pada bulan Maret 2015. Peneliti melakukan persiapan dengan merancang penelitian kemudian mengumpulkan data, menganalisis sampai pada tahap penyajian hasil analisis data. Metode penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2012: 92). Teknik penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat.

Metode analisis dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode padan ortografis. Metode padan ortografis merupakan metode padan yang alat penentunya berupa bahasa tulis (Kesuma, 2007 : 49) metode ini digunakan untuk mencari fungsi padanan kata pada setiap gaya bahasa dalam status artis pada akun media sosial, sehingga memperoleh makna secara keseluruhan. Dalam penelitian ini hasil analisis akan disajikan secara informal yaitu perumusan dengan kata-kata biasa namun apabila dibaca dapat

dengan mudah dipahami.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jenis Gaya Bahasa

Gaya Bahasa Penegasan

Aferesis

Aferesis adalah penegasan dengan menghilangkan huruf atau suku kata awal. Data yang mengandung gaya bahasa aferesis contohnya sebagai berikut.

- (1) Koala Kumal tuk penggemar di Yogyakarta, Ambarukmo Plaza 11
Maret 2015. (TRD, 22/3)

Pernyataan Raditya Dika tersebut termasuk gaya bahasa aferesis karena menghilangkan suku kata awal *un* dari kata utuh *untuk* menjadi *tuk*. Kata *tuk* yang tertulis pada status di akun *twitter* memiliki arti yang sama dengan kata *untuk* yaitu kata depan untuk menyatakan bagi.

Alonim

Alonim merupakan gaya bahasa dengan menggunakan varian nama. Data yang mengandung gaya bahasa alonim contohnya sebagai berikut.

- (2) Lima anak andalan Mak Ijah, Maribu, Marika, Marice, Marila, dan Marina
#MARIBUKACELANA. (TST, 2/3)

Pernyataan Sujiwo Tejo dinyatakan sebagai gaya bahasa alonim karena menggunakan varian nama MARIBUKACELANA yang merupakan panggilan yang ditujukan Mak Ijah untuk kelima anaknya dalam waktu yang bersamaan.

Simploke

Simploke merupakan kalimat atau paragraf yang mengandung gaya bahasa perulangan pada awal dan akhir baris dalam beberapa baris. Data yang mengandung gaya bahasa simploke contohnya sebagai berikut.

- (3) Maju mundur maju mundur, cantik – cantik. Maju lagi mundur lagi, cantik – cantik. (IS, 23/3)

Paragraf di atas merupakan gaya bahasa simpoke karena terjadi perulangan kata pada awal dan akhir baris dalam beberapa baris. Kata *maju* merupakan kata yang berada di awal pada baris pertama dan kedua sedangkan kata ulang *cantik - cantik* merupakan kata yang berada di akhir pada baris pertama dan kedua.

Bombastis

Gaya bahasa bombastis merupakan gaya bahasa dengan menggunakan keterangan secara berlebihan.

- (4) Puteri kecil itu mendengarkan tausiahku dengan amat sangat serius
#Barokallah@At-Tin. (FOSD, 3/3)

Kalimat keterangan yang dianggap berlebihan terdapat pada kalimat *amat sangat serius*.

Puteri kecil itu mendengarkan tausiahku dengan amat sangat serius

S P O K

Serius memiliki arti bersungguh-sungguh, *amat serius* memiliki arti sangat bersungguh-sungguh dan *amat sangat serius* memiliki arti terlampau sangat bersungguh-sungguh.

- (5) Pagi yang cerah, princess cantik di surganya Bali.. (IS, 2/3)

Kalimat keterangan yang dianggap berlebihan terdapat pada kalimat *di surganya Bali*. Bali diibaratkan seperti surga. Surga berarti tempat dialam akhirat yang membahagiakan (penuh kesenangan) sebagai balasan orang-orang beriman; tempat yang menyenangkan; kayangan tempat kediaman Batara Guru.

Esklamasio

Gaya bahasa esklamasio merupakan gaya bahasa dengan menggunakan kata seru seperti *wah, aduh, amboi, astaga*, dan *awas*.

- (6) Awas, karma itu ada dan karma gak mungkin nyasar. (TRD, 7/3)
- (7) Awas hati2!!! Pacar anda sedang jatuh cinta sama pacar orang.
(TRD,17/3)

Data (6) dan (7) merupakan pernyataan dengan menggunakan gaya bahasa esklamasio. Kata *awas* pada data (6) dan *awas hati-hati!!!* data (7) merupakan bagian dari gaya bahasa esklamasio dengan menggunakan kata seru. Kata *awas* data (6) merupakan bagian kata seru yang merupakan penegasan sebuah peringatan bahwa karma itu ada dan karma tidak pernah salah sasaran. Kalimat *Awas hati-hati!!!* data (7) juga merupakan penegasan untuk berhati-hati dengan pasangannya sendiri.

Invokasi

Invokasi adalah gaya bahasa dengan menggunakan kata seru untuk memohon kepada adi kodrati. Data yang mengandung gaya bahasa invokasi sebagai berikut.

- (8) Ya Allah!! Jangan kau biarkan lisan kami mengatakan sesuatu yang buruk dan membuat kami celaka. (FOSD, 20/3)

Penggunaan kata seru *ya Allah!!* merupakan kata seru untuk memohon kepada adi kodrati atau sang pencipta. *Allah* merupakan nama Tuhan dalam bahasa Arab serta sebutan Sang Pencipta bagi kaum muslim. Dalam statusnya di *facebook* Oki memohon kepada adi kodrati dengan menggunakan nama Allah.

Anafora

Anafora merupakan gaya bahasa dengan menggunakan kata atau kelompok kata pertama yang diulang pada baris berikutnya. Data yang mengandung gaya bahasa anafora contohnya sebagai berikut.

- (9) Rendah hati mengajarkan kita untuk tidak sombong. Rendah hati akan membawa hati kita lebih tenang. #Bismillah (IS, 5/3)

Gaya bahasa anafora terdapat di awal kalimat pada baris pertama dan kedua yaitu *rendah hati*. *Rendah hati* merupakan kelompok kata atau frasa yang penulisannya diulang pada baris pertama dan kedua.

Gaya Bahasa Perbandingan

Alusio

Alusio merupakan gaya bahasa dengan menggunakan ungkapan peribahasa atau sampiran pantun. Data yang mengandung gaya bahasa alusio adalah sebagai berikut.

- (10) Menggantang asap saja kerjamu sejak tadi. (TRD, 2/3)

Peribahasa yang terdapat pada data di atas yaitu berupa kelompok kata *menggantang asap*. *Menggantang asap* yang dimaksud Raditya Dika bukan menakar asap melainkan membual / bercakap-cakap.

Antonomasia

Antonomasia merupakan gaya bahasa dengan menggunakan sebutan untuk *menggantikan* nama orang. Data yang mengandung gaya bahasa antonomasia adalah sebagai berikut.

- (11) Pagi yang cerah, princess cantik di surganya Bali..(IS, 2/3)

Dalam *kutipan* di status instagramnya, Syahrini menggunakan

sebutan *princess cantik*. *Princess cantik* berarti puteri cantik seperti anak raja namun, *princess cantik* yang dimaksud Syahrini bukanlah puteri raja yang cantik jelita melainkan adalah dirinya sendiri.

Hiperbola

Hiperbola merupakan gaya bahasa dengan menggunakan pernyataan yang melebihi sifat dan kenyataan yang sesungguhnya. Data yang mengandung gaya bahasa hiperbola adalah sebagai berikut.

- (12) Gedung-gedung di Jakarta mencapai langit biru, Cuk. (TST, 10/3)
- (13) Dikumandangkan dengan begitu indah, hingga terdengar di luar angkasa. @Suraukompleksaya. (FOSD, 11/3)

Data (12) merupakan gaya bahasa hiperbola yaitu gaya bahasa yang mengandung pernyataan melebih-lebihkan. *Mencapai langit biru* merupakan pernyataan yang melebih-lebihkan. *Mencapai langit biru* bukan dalam arti yang sebenarnya tetapi makna kias yang berarti tinggi. Tinggi berarti jauh jaraknya dari posisi bawah. *Tinggi* dilebih-lebihkan menjadi *mencapai langit biru* yang berarti menggapai langit tertinggi.

Data (13) merupakan data yang menggunakan gaya bahasa hiperbola. *Terdengar di luar angkasa* merupakan pernyataan yang melebih-lebihkan. *Terdengar di luar angkasa* bukan makna yang sebenarnya tetapi maksudnya terdengar hingga jarak ratusan meter.

Litotes

Litotes merupakan gaya bahasa dengan menggunakan pernyataan untuk merendahkan diri.

- (14) “Mancal dulu, biar dapur tetap ngepul.” (TST, 18/3)

Sujiwo Tejo mengecilkan keadaan dengan berkata *mancal dulu, biar dapur tetap ngepul*. Dalam keadaan yang sesungguhnya Sujiwo Tejo

merupakan orang yang berkecukupan yang dapat membeli kebutuhan sehari-hari untuk memasak dan dapurnya akan tetap ngepul meskipun Sujiwo Tejo tidak pergi mengendarai mobilnya dan berangkat bekerja seperti biasanya.

Personifikasi

Gaya bahasa personifikasi merupakan gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan. Data yang mengandung gaya bahasa personifikasi adalah sebagai berikut.

- (15) Jembatan kok terserang osteoporosis terus @Hariyanto: siapa lagi kalau bukan kerjaan orang-orang proyek mbah (TST, 2/3)

Kata *jembatan* adalah benda mati. *Jembatan* merupakan jalan perantara atau penghubung yang direntangkan di atas sungai jurang, tepi pangkalan dan sebagainya. *Jembatan* biasanya terbuat dari benda mati seperti bambu, kayu beton dan besi. *Jembatan* di atas digambarkan memiliki sifat seperti manusia yang dapat terkena *osteoporosis*. *Osteoporosis* dalam istilah kedokteran berarti pengeroposan tulang.

Simile

Simile merupakan gaya bahasa yang menggunakan kata-kata perbandingan seperti, bak, sama, sebagai, bagaikan, laksana, umpama dan sebagainya. Data yang mengandung gaya bahasa simile adalah sebagai berikut.

- (16) Senyumnya bagaikan hujan yang mengguyur tanah kering #sejuk man (TRD, 10/3)

Kata bagaikan merupakan salah satu kata perbandingan. *Bagaikan* merupakan kata depan untuk menyatakan perbandingan; seperti; laksana. Senyumnya dibandingkan dengan hujan yang mengguyur tanah kering

yang menimbulkan rasa sejuk. Pernyataan di atas merupakan makna kias yang berarti senyum yang indah.

Gaya Bahasa Pertentangan

Paradoks

Paradoks merupakan gaya bahasa yang menyatakan pernyataan yang bertentangan namun mengandung kebenaran. Data yang mengandung gaya bahasa paradoks adalah sebagai berikut.

- (17) Selamat siang ukhti yang solehah, jangan melihat orang dari satu sisi saja, mungkin memang hidupnya mewah, punya mobil, rumahnya besar tetapi mereka belum mendapat momongan dan mereka kurang bahagia. #bersyukur (FOSD, 20/3)

Hidupnya mewah, punya mobil, rumahnya besar tetapi kurang bahagia merupakan pernyataan yang bertentangan. Jika hidupnya mewah, mempunyai mobil, rumah yang besar seharusnya hidup akan bahagia, bukan kurang bahagia. Pernyataan yang dianggap bertentangan tersebut dianggap benar karena terdapat pernyataan *belum mendapat momongan*, hal tersebut yang mengakibatkan hidup seseorang kurang bahagia.

Kontradiksio

Kontradiksio merupakan gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlawanan secara situasional. Data yang mengandung gaya bahasa kontradiksio adalah sebagai berikut.

- (18) Malam sunyi sepi, kecuali suara lantunan ayat suci yang kau kumandangkan #Suamiku. (FOSD, 26/3)

Sunyi sepi merupakan suatu keadaan atau situasional. *Sunyi* berarti tidak ada bunyi atau suara apapun; hening; senyap. *Sepi* berarti tidak ada orang; tidak banyak tamu; tidak ada kegiatan.

Gaya Bahasa Sindiran

Ironi

Ironi merupakan gaya bahasa dengan menggunakan sindiran halus. Ironi merupakan cara menyatakan sesuatu dengan melemparkan ke hal lain. Data yang mengandung gaya bahasa ironi adalah sebagai berikut.

- (19) Princess2 yang syantik cepat benar engkau datang sampai-sampai semua undangan telah pulang. (IS, 10/3)

Pernyataan *cepat benar engkau datang* bukan arti yang sebenarnya melainkan sindiran halus yang berarti terlambat datang. Pernyataan tersebut dipertegas dengan pernyataan *sampai-sampai semua undangan telah pulang*, maksudnya adalah rekan-rekan artis Syahrini yang terlambat datang saat semua tamu undangan pesta bubar.

Permainan kata

Permainan kata merupakan gaya bahasa yang mengandung sindiran disertai humor dengan cara mengubah urutan kata atau huruf. Data yang mengandung gaya bahasa permainan kata yaitu sebagai berikut.

- (20) Presiden kita bukan hanya pretiden, benar presiden Indonesia, bukan Endonesa dan bukan presiden boneka karena boneka gak bisa jadi presiden, tapi kamu bisa jadi boneka presiden. (TST, 11/3)

Data tersebut merupakan data yang mengandung gaya bahasa permainan kata yaitu sindiran yang disertai humor dengan cara mengubah urutan kata atau huruf. Pernyataan pertama yaitu *presiden kita bukan hanya pretiden* merupakan sindiran yang disertai humor dengan cara mengubah urutan huruf. Sindiran yang disertai humor tersebut ditujukan kepada petinggi di negara kita yang tidak suka dengan presiden. Sindiran yang disertai humor tersebut mengubah urutan huruf "S" menjadi

“T” kata *presiden* bukan *pretiden*. *Presiden* berarti kepala negara, kata *pret* dari *pretiden* bersifat humor karena *pret* sering digunakan orang-orang untuk mengejek serta menyatakan ketidakpercayaan. Pernyataan *presiden kita bukan hanya pretiden* berarti kepala negara kita bukan pemimpin yang asal.

Pernyataan kedua mengandung sindiran yang disertai humor dengan mengubah urutan huruf juga terdapat pada kata *benar presiden Indonesia, bukan Endonesa*. Huruf “I” berubah menjadi “E” kata *Indonesia* menjadi *Endonesa*, serta terdapat penghilangan huruf “I” pada letak huruf kedelapan dari kata *Endonesa*. *Indonesia* merupakan nama negara kepulauan di Asia Tenggara yang terletak di antara kedua Asia dan Australia, *Endonesa* bukan nama negara kita yang sebenarnya karena nama penulisan salah. Tidak ada nama negara di dunia yang bernama *Endonesa*. Pernyataan *benar presiden Indonesia bukan Endonesa* berarti kepala negara kita yang sekarang merupakan benar kepala negara *Indonesia* dan bukan kepala negara *Endonesa* karena negara *Endonesa* itu sebenarnya tidak ada.

Pernyataan ketiga yang mengandung gaya bahasa permainan kata yaitu mengandung sindiran yang disertai humor dengan cara mengubah urutan kata. Pernyataan *bukan presiden boneka karena boneka gak bisa jadi presiden, tapi kamu bisa jadi boneka presiden* mengandung sindiran yang disertai humor dengan cara mengubah urutan kata *presiden boneka* menjadi *boneka presiden*. *Presiden boneka* dan *boneka presiden* bukan makna yang sebenarnya melainkan kiasan. *Presiden boneka* berarti presiden mainan saja bukan presiden yang sesungguhnya, sedangkan *boneka presiden* berarti petinggi negara yang dijadikan bahan mainan oleh kepala negara, hanya dianggap mainan kepala negara yang bisa dimainkan kapan saja dan di mana saja. Pernyataan *bukan presiden boneka karena boneka gak bisa jadi presiden, tapi kamu bisa jadi boneka presiden* merupakan sindiran Sujiwo Tejo yang ditujukan kepada petinggi negara yang tidak suka dengan

kepemimpinan presiden Indonesia yang sekarang. Pernyataan Sujiwo Tejo menegaskan sindirannya bahwa presiden kita adalah presiden terpilih yang telah dinobatkan dan benar sebagai presiden negara kita bukan presiden mainan tetapi kamu (petinggi negara) bisa dianggap sebagai mainan presiden yang bisa dimainkan kapan saja.

Sarkasme

Sarkasme merupakan gaya bahasa yang mengandung sindiran kasar. Sarkasme dapat dikatakan gaya bahasa sindiran yang mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyinggung perasaan. Data yang mengandung gaya bahasa sarkasme adalah sebagai berikut.

- (21) Cewek jaman sekarang mah putih2, bedak di pipi aja sampai bisa disendokin. (TRD, 22/3)

Data tersebut merupakan data yang mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyinggung perasaan. Kata *putih2* dari pernyataan *cewek jaman sekarang mah putih2* bukan merupakan makna yang sebenarnya karena *putih2* yang sebenarnya berarti kulit yang berwarna coklat dan *putih2* yang dimaksudkan sebenarnya adalah warna bedak. Sindiran pedas dan menyinggung perasaan dari pernyataan tersebut ditunjukkan dengan pernyataan *bedak di pipi aja sampai bias disendokin*. Pernyataan *bedak di pipi aja sampai bisa disendokin* bukan makna yang sebenarnya melainkan memiliki arti bedak yang sangat tebal

- (22) Jadi koruptor banyak hartanya kasihan hidupnya lebih banyak di penjara. (TST, 11/3)

Pernyataan *jadi koruptor banyak hartanya* bukan merupakan pujian melainkan sindiran pedas. *Koruptor* memiliki arti orang yang melakukan korupsi; orang yang menyelewengkan uang negara dan digunakan untuk kepentingan pribadi atau orang lain. Pernyataan *kasihan hidupnya lebih banyak di penjara* bukan merupakan perasaan iba hati melainkan gaya

bahasa yang mengandung olok-olok dan menyinggung perasaan. *Penjara* memiliki arti bangunan tempat mengurung orang yang dihukum; bui; lembaga pemasyarakatan.

Sinisme

Sinisme *merupakan* gaya bahasa yang mengandung sindiran agak kasar. Data yang mengandung gaya bahasa sinisme adalah sebagai berikut.

- (23) Hanya satu jawaban dan alasan dari korupsi, dia tak beriman.
#astagfirullah. (FOSD, 5/3)

Pernyataan *dia* tidak beriman merupakan sindiran yang agak kasar. Iman berarti keyakinan kepada Allah, nabi, kitab. Di dalam kitab agama terdapat larangan dan aturan yang wajib dijalankan. Tidak beriman berarti tidak memiliki keyakinan kepada Allah, nabi, kitab dan tidak mematuhi larangan yang tidak diperbolehkan dalam agamanya.

Fungsi Gaya Bahasa

Gaya bahasa digunakan untuk menciptakan keadaan perasaan hati, misalnya senang, sedih, dan marah

- (24) Jembatan kok terserang osteoporosis terus @Hariyanto: siapa lagi kalau bukan kerjaan orang-orang proyek mbah. (TST, 2/3)

Pernyataan di atas merupakan pernyataan sindiran halus. Pada data (24) sindiran digunakan untuk menciptakan perasaan kesal, marah dan bersifat mengejek. Sujiwo Tejo mengutarakan rasa kesalnya yang bersifat menyindir salah satu jembatan yang rentan ambruk karena keropos dan belum dibenahi. *Jembatan* yang keropos dibuat seolah-olah seperti manusia yang terserang penyakit *osteoporosis* atau pengeroposan tulang. Kata tersebut bersifat mengejek orang-orang yang terlibat dalam pembuatan jembatan yang rentan ambruk.

- (25) Princess2 yang syantik cepat benar engkau datang sampai-sampai semua undangan telah pulang. (IS, 10/3)

Pernyataan pada data (25) merupakan gaya bahasa yang digunakan

untuk menciptakan perasaan marah. Pernyataan *cepat benar engkau datang* bukan arti yang sebenarnya melainkan sindiran halus yang berarti terlambat datang.

Gaya bahasa digunakan sebagai alat untuk memengaruhi, meyakinkan pembaca atau pendengar

(26) Mancal dulu, biar dapur tetap ngepul. (TST, 18/3)

Data (26) merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk meyakinkan pembaca. Pernyataan di atas merupakan pernyataan yang dikecil-kecilkan dan digunakan untuk meyakinkan pembaca. Sujiwo Tejo memiliki profesi yang beragam seperti melukis, mendalang, mengompos musik, menulis buku, dan profesi lainnya dengan penghasilan yang banyak serta mampu mencukupi kebutuhan makan dan segala kebutuhan lainnya.

(27) Koala Kumal tuk penggemar di Yogyakarta, Ambarukmo Plaza 11 Maret 2015. (TRD, 22/3)

Pernyataan pada data (27) merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk memengaruhi dan meyakinkan pembaca. *Postingan* status pada *twitter* Raditya merupakan wujud pemberitahuan bahwa Raditya akan datang dan meluncurkan novel terbarunya di Yogyakarta.

(28) Rendah hati mengajarkan kita untuk tidak sombong.
Rendah hati akan membawa hati kita lebih tenang.
#Bismillah. (IS, 25/3)

Data (28) merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk meyakinkan dan memengaruhi pembaca. Penggemar yang membaca *postingan* tersebut merasa yakin bahwa uraian tentang rendah hati yang ditulis Syahrini merupakan pelajaran baru yang diperoleh saat mendengarkan ceramah di pondok pesantren.

(29) Pagi yang cerah, princess cantik di surganya Bali... (IS, 2/3)

Data (29) merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk meyakinkan pembaca. Dalam kutipan di status instagramnya, Syahrini menggunakan sebutan

princess cantik. Pernyataan *princess cantik* diatas digunakan untuk meyakinkan pembaca bahwa *princess cantik* tersebut adalah Syahrini yang sedang berada di pulau Bali.

Gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk memperkuat efek terhadap gagasan yang disampaikan

(30) Jadi koruptor banyak hartanya kasihan hidupnya lebih banyak di penjara. (TST, 11/3)

Pernyataan data (30) merupakan gaya bahasa yang berfungsi untuk memperkuat efek terhadap gagasan yang disampaikan. Kalimat *kasihan hidupnya lebih banyak di penjara* digunakan untuk memperkuat efek gagasan akibat ulah dari koruptor. Jika seseorang menjadi koruptor dan memiliki harta yang banyak pasti akan diproses hukum.

SIMPULAN

Jenis gaya bahasa yang digunakan artis dalam media sosial adalah sebagai berikut. 1) Gaya bahasa penegasan yang meliputi aferesis, alonim, simploke, bombastis, esklamasio, invokasi, dan anaphora; 2) Gaya bahasa perbandingan yang meliputi alusio, antonomasia, hiperbola, litotes, personifikasi, dan simile; 3) Gaya bahasa pertentangan yang meliputi paradoks dan kontradiksio; 4) Gaya bahasa sindiran yang meliputi ironi, permainan kata, sarkasme, dan sinisme.

Fungsi gaya bahasa yang digunakan artis dalam media sosial adalah sebagai berikut. 1) Gaya bahasa yang digunakan untuk menciptakan keadaan perasaan hati, misalnya senang, sedih dan marah; 2) Gaya bahasa digunakan sebagai alat untuk memengaruhi dan meyakinkan pembaca atau pendengar; 3) Gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk memperkuat efek terhadap gagasan yang disampaikan

DAFTAR PUSTAKA

- Kaplan, Andreas M.; Michael Haenlein (2010) "*Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media*". Business Horizons.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta Gramedia.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta:Carasvati
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra dan Budaya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa* Yogyakarta:Carasvati
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Lingustik*. Jakarta: Gramedia.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy . J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.